

KONSTRUKSI SOSIOKULTURAL DAN TATA KELOLA ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM BERBASIS KOMUNITAS DAN DESA

RAUDLATUL JANNAH



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
IPB UNIVERSITY
BOGOR INDONESIA
2026**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Konstruksi Sosiokultural Dan Tata Kelola Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Komunitas Dan Desa” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir disertasi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari disertasi saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Januari 2026

Raudlatul Jannah
I3603221004

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

RAUDLATUL JANNAH, Konstruksi Sosiokultural dan Tata Kelola Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Komunitas dan Desa. Dibimbing oleh LALA M. KOLOPAKING, SOERYO ADIWIBOWO, SYAMSUL MAARIF

Dampak perubahan iklim semakin nyata dirasakan oleh masyarakat Indonesia baik itu banjir rob, kekeringan, abrasi pantai, hingga menurunnya produktivitas pertanian dan perikanan (Lotze et al., 2021; The World Bank Group and Asian Development Bank, 2021; Venkatachalam, 2022). Sayangnya, berbagai kebijakan dan aksi iklim belum memberikan hasil yang signifikan. Survei Leiserowitz *et al.* (2023) menyebutkan sekitar 76% orang Indonesia mengatakan bahwa mereka “tahu sedikit” tentang pemanasan global. Temuan Salampessy *et al.* (2020) memperlihatkan bahwa banyak petani masih meragukan keberadaan perubahan iklim karena menerima informasi yang beragam, sehingga adaptasi yang mereka lakukan hanya sebatas perubahan pada teknik budidaya. Fenomena ini menunjukkan bahwa respons masyarakat tidak hanya ditentukan oleh kondisi ekologis, tetapi juga oleh nilai, pengalaman, dan pengetahuan lokal yang membentuk cara mereka memaknai perubahan tersebut. Pemahaman terhadap perspektif lokal menjadi penting untuk menelusuri bagaimana proses adaptasi berlangsung di tingkat komunitas dan desa.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas dampak perubahan iklim dan strategi adaptasi, sebagian besar kajian masih menempatkan adaptasi sebagai respons teknis atau kebijakan, serta belum secara memadai menjelaskan bagaimana proses adaptasi dikonstruksi secara sosiokultural di tingkat komunitas dan bagaimana praktik tersebut dinegosiasikan serta dilembagakan melalui tata kelola desa. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan adaptasi perubahan iklim dengan pengurangan risiko bencana dalam kerangka tata kelola berbasis komunitas dan desa masih terbatas. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang perspektif lokal dan mekanisme tata kelola di tingkat desa menjadi penting untuk menjelaskan bagaimana adaptasi berlangsung dan dapat berkelanjutan.

Penelitian ini menjawab tiga pertanyaan. Pertama, bagaimana konstruksi sosiokultural adaptasi perubahan iklim terbentuk di tingkat komunitas dan desa. Kedua, bagaimana masyarakat menginisiasi upaya adaptasi yang juga berkonvergensi dengan pengurangan risiko bencana. Ketiga, bagaimana tata kelola berbasis komunitas dan desa mendukung proses mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Analisis dilakukan menggunakan teori Konstruksi Sosial Berger & Luckmann (1966), yang menekankan bahwa realitas sosial dibentuk melalui interaksi dan makna bersama, serta imajinasi sosiologis Mills (2000) yang menghubungkan pengalaman individual dengan struktur global. Analisis wacana Hajer (1995) menyoroti bagaimana narasi dan bahasa digunakan untuk membentuk pemahaman perubahan iklim, sementara pendekatan tata kelola polisentris (Ostrom, 2010; Schoenefeld, 2023) menekankan tata kelola multi-pusat, di mana banyak otoritas otonom berinteraksi melalui mekanisme kerja sama, kompetisi, atau konflik yang dikelola secara kolektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-interpretatif Miles *et al.* (2014) untuk memahami praktik sosial, narasi warga, serta konteks budaya dan kelembagaan desa yang membentuk adaptasi perubahan iklim. Analisis mengombinasikan perspektif *emic* untuk menangkap cara masyarakat menafsirkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

perubahan iklim berdasarkan pengalaman dan kerangka lokal, serta perspektif *etic* untuk menafsirkan temuan tersebut melalui teori dan konsep sosial yang lebih luas, seperti adaptasi, relasi kuasa, dan dinamika sosial-ekologis. Metode analisis meliputi analisis wacana, analisis sejarah-lokal (Richardson, 2011), analisis tematik berbasis *coding*, analisis kuesioner deskriptif-interpretatif, serta integrasi hermeneutik-dialektik guna menghasilkan pemahaman holistik. Penelitian dilakukan secara purposif di Desa Binor dan Desa Lumbang, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, pada periode Desember 2023–November 2025.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa adaptasi perubahan iklim di Kabupaten Probolinggo tidak dapat dipahami semata sebagai respons teknis terhadap risiko ekologis, melainkan sebagai proses sosial-historis yang berakar pada pengalaman panjang masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Nilai gotong royong, spiritualitas, dan penghormatan terhadap alam yang terbentuk melalui lintasan sejarah agraris, kolonial, hingga modern menjadi fondasi penting dalam membangun ketahanan komunitas. Keragaman geografis dari pesisir hingga pegunungan memperkuat diferensiasi strategi adaptasi, di mana Desa Binor menekankan konservasi pesisir, hutan dan diversifikasi ekonomi bahari, sementara Desa Lumbang mengembangkan adaptasi pertanian lahan kering, hutan dan sumbermata air. Hal ini menunjukkan bahwa konstruksi sosiokultural adaptasi dibentuk melalui interaksi antara pengalaman ekologis, nilai lokal, dan identitas kolektif desa.

Inisiatif adaptasi masyarakat kerap berkonvergensi dengan upaya pengurangan risiko bencana melalui praktik-praktik kolektif seperti konservasi sumber air, menanam pohon dan solidaritas sosial berbasis nilai spiritual. Adaptasi tidak muncul secara linear dari kebijakan formal, melainkan melalui proses kontestasi, negosiasi, dan integrasi makna antara praktik lokal dan narasi global yang dibawa oleh program seperti ProKlim. Dari sisi tata kelola, penelitian ini menemukan bahwa desa memiliki kapasitas kelembagaan yang signifikan dalam mengelola adaptasi perubahan iklim melalui regulasi lokal terkait hutan, sumber air, dan konservasi sumber daya alam lainnya. Peraturan desa berfungsi tidak hanya sebagai instrumen hukum, tetapi juga sebagai sarana pelebagaan nilai, pengetahuan lokal, dan ekspresi ekospiritualitas. Dalam kerangka *polycentric governance*, efektivitas tata kelola sangat bergantung pada konsistensi implementasi, partisipasi masyarakat, serta dukungan kolaborasi aktor-aktor eksternal. Kepemimpinan baik oleh kepala desa maupun tokoh masyarakat muncul sebagai faktor kunci yang menggerakkan partisipasi, serta mendorong lahirnya regulasi yang menjaga dan melestarikan sumber daya bersama desa sebagai basis adaptasi perubahan iklim.

Dalam upaya penguatan adaptasi perubahan iklim, komunitas diposisikan sebagai aktor utama produsen pengetahuan, praktik, dan nilai adaptif yang bersumber dari pengalaman ekologis, jaringan dengan aktor eksternal dan sejarah lokal. Sementara itu, pemerintah desa berperan sebagai arena kelembagaan yang menjembatani inisiatif komunitas dengan kebijakan formal melalui regulasi, perencanaan, dan pengorganisasian sumber daya. Sinergi antara komunitas sebagai subjek adaptasi dan pemerintah desa sebagai pengelola tata kelola lokal menjadi prasyarat bagi adaptasi perubahan iklim yang kontekstual, inklusif, dan berkelanjutan. **Kata kunci:** Adaptasi perubahan iklim, konstruksi sosiokultural, tata kelola, komunitas, dan desa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

SUMMARY

RAUDLATUL JANNAH, Socio-Cultural Construction and Governance of Community- and Village-Based Climate Change Adaptation. Supervised by LALA M. KOLOPAKING, SOERYO ADIWIBOWO, SYAMSUL MAARIF

The impacts of climate change are increasingly evident in communities across Indonesia, including coastal flooding, droughts, coastal erosion, and declining agricultural and fisheries productivity (Lotze et al., 2021; The World Bank Group and Asian Development Bank, 2021; Venkatachalam, 2022). Unfortunately, various climate policies and actions have yet to yield significant outcomes. A global survey indicated that approximately 76% of Indonesians reported knowing “only a little” about global warming (Leiserowitz *et al.* 2023). At the local level, Salamessy et al. (2020) found that many farmers continue to question the existence of climate change because they receive fragmented and contradictory information, resulting in adaptation practices that remain limited to technical adjustments in cultivation. This suggests that societal responses to climate change are shaped not only by ecological conditions but also by values, lived experiences, and local knowledge that influence how change is perceived and interpreted. Consequently, understanding local perspectives is essential for tracing the unfolding of adaptation processes at the community and village levels.

Although a growing body of literature has examined the impacts of climate change and adaptation strategies, much of this research continues to frame adaptation as a technical or policy-driven response. As a result, it inadequately explains how adaptation is socially and culturally constructed at the community level and how such practices are negotiated and institutionalised through village governance. Moreover, studies integrating climate change adaptation with disaster risk reduction within community- and village-based governance frameworks remain limited. This gap underscores the need for a deeper understanding of local perspectives and village-level governance mechanisms to explain how adaptation processes emerge and are sustained over time.

This study addressed three research questions. First, how is the sociocultural construction of climate change adaptation formed at the community and village levels? Second, how do communities initiate adaptation efforts that converge with disaster-risk reduction? Third, how does community- and village-based governance support mitigation and adaptation processes? The analysis draws on Berger and Luckmann’s (1966) theory of Social Construction, which emphasises that social reality is produced through interaction and shared meanings, as well as Mills’ (2000) sociological imagination, which links individual experiences to broader global structures. Hajer’s (1995) discourse analysis was employed to examine how narratives and language shape understandings of climate change, while the polycentric governance framework (Ostrom, 2010; Schoenefeld, 2023) highlights multi-centred governance arrangements in which multiple autonomous authorities interact through cooperation, competition, or managed conflict.

This study adopts a qualitative-interpretive approach Miles et al. (2014) to examine the social practices, community narratives, and cultural and institutional contexts that shape climate change adaptation. The analysis combines an *emic* perspective to capture how communities interpret climate change based on lived

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



experience and local frames of reference, and an *etic* perspective to interpret these findings through broader social theories and concepts, including adaptation, power relations and socio-ecological dynamics. Analytical methods included discourse analysis, local-historical analysis (Richardson, 2011), thematic analysis using coding techniques, descriptive-interpretive questionnaire analysis, and hermeneutic–dialectical integration to generate a holistic understanding. The research was conducted in Binor Village and Lumbang Village, Probolinggo Regency, East Java, from December 2023 to November 2025.

The findings indicate that climate change adaptation in Probolinggo Regency cannot be understood solely as a technical response to ecological risks but rather as a socio-historical process rooted in communities' long-standing interactions with their environment. The values of *gotong royong* (mutual cooperation), spirituality, and respect for nature, shaped through agrarian, colonial, and modern historical trajectories, constitute an important foundation for community resilience. Geographic diversity, ranging from coastal to mountainous areas, reinforces differentiated adaptation strategies: Binor Village emphasises coastal, forest, and marine-based economic diversification and conservation, whereas Lumbang Village focuses on dryland agriculture, forest management, and spring water protection. These findings demonstrate that the sociocultural construction of adaptation emerges from the interaction between ecological experience, local values, and a collective village identity.

Community adaptation initiatives frequently converge with disaster risk reduction through collective practices such as water-source conservation, tree planting, and spiritually grounded social solidarity. Adaptation does not develop linearly from formal policies but rather through processes of contestation, negotiation, and the integration of meanings between local practices and global narratives introduced by programs such as *ProKlim*. From a governance perspective, this study finds that villages possess significant institutional capacity to manage climate change adaptation through local regulations concerning forests, water resources, and the conservation of natural resources. Village regulations function not only as legal instruments but also as mechanisms for institutionalising local values, knowledge systems, and ecospirituality. Within a polycentric governance framework, the effectiveness of governance depends on implementation consistency, community participation, and collaborative support from external actors. Leadership by village heads and community figures emerges as a key factor in mobilising participation and fostering regulations that protect and sustain village commons as the foundation for climate-change adaptation.

In strengthening climate change adaptation, communities are positioned as primary actors and producers of adaptive knowledge, practices, and values grounded in ecological experiences, networks of external actors and local history. Village government function as institutional arenas that mediate community initiatives through formal policies, regulation, planning, and resource organisation. Therefore, synergy between communities as subjects of adaptation and villages as managers of local governance is a prerequisite for climate change adaptation that is contextual, inclusive, and sustainable. **Keywords:** climate change adaptation, sociocultural construction, governance, community, village.


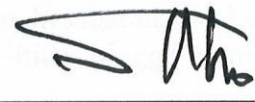

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.


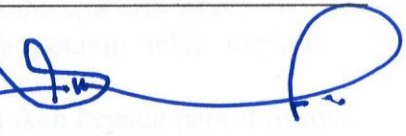
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Judul Disertasi : Konstruksi Sosiokultural dan Tata Kelola Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Komunitas dan Desa
Nama : Raudlatul Jannah
NIM : I36003221004

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Lala M. Kolopaking, M.S 
Pembimbing 2:
Dr. Ir. Soeryo Adiwibowo, M.S 
Pembimbing 3:
Prof. Dr. Syamsul Maarif, M.Si 

Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Prof. Dr. Ir. Lala M. Kolopaking, M.S
NIP. 195808271983031001 
Dekan Fakultas Ekologi Manusia
Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si
NIP. 197810032009121003 



Tanggal Ujian Tertutup : 23 Desember 2025

Tanggal Sidang Promosi : 12 Januari 2026

Tanggal Disertasi : 28 JAN 2026

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian yang dilaksanakan sejak Desember 2023 hingga November 2025 ini menghasilkan disertasi berjudul “Konstruksi Sosiokultural dan Tata Kelola Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Komunitas dan Desa.”

Penyusunan disertasi ini tentu tidak akan mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Komisi Pembimbing, yaitu *Prof. Dr. Ir. Lala M. Kolopaking, M.S* selaku Ketua Pembimbing, *Dr. Ir. Soeryo Adiwibowo, M.S* selaku Anggota, serta *Prof. Dr. Syamsul Maarif, M.Si* selaku Anggota, atas arahan, kesabaran, dan ketulusan dalam membimbing penulis sejak awal proses penelitian hingga penyusunan akhir disertasi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Program Studi Sosiologi Pedesaan IPB University, khususnya kepada *Prof. Dr. Ir. Lala M. Kolopaking, M.S* selaku Ketua Program Studi, *Prof. Dr. Ir. Ekawati Sri Wahyuni, M.A* selaku Sekretaris Program Studi, serta *Mbak Angra Irene Bondar, S.P* dan *Dena Sofyana R* selaku staf administrasi akademik dan kemahasiswaan Pascasarjana yang dengan sabar membantu berbagai urusan administratif selama proses studi.

Penghargaan mendalam penulis sampaikan pula kepada para Penguji Luar Komisi Pembimbing dalam Ujian Tertutup Disertasi, yaitu *Prof. Dr. Rilus A. Kinseng, M.A* dari Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University, serta *Prof. Dr. Ir. Rizaldi Boer, M.S* dari IPB University. Serta Penguji Luar Komisi Promosi Doktor *Prof. Dr. Ir. Rizaldi Boer, M.S* dari IPB University dan *Budhy Santoso, S.Sos, M.Si, Ph. D* dari Universitas Jember. Masukan dan saran dari para penguji telah memperkaya substansi dan memperdalam analisis dalam disertasi ini.

Rasa terima kasih yang tulus juga penulis tujukan kepada para informan di lapangan yang telah berkontribusi besar dalam penelitian ini. Terutama kepada *Ibu Hostifawati*, Kepala Desa Binor, seorang pemimpin visioner yang menjadi teladan, beserta timnya. *Pak Nanang* yang membuka jalan, *Pak Zainal, Bu Hostin*, dan *Mas Diki* yang penuh semangat dan inspirasi. Ucapan terima kasih yang sama penulis sampaikan kepada *Bunda Tiyarsih*, Kepala Desa Lumbang, *Pak Sekdes*, serta *Pak Asmun*, mantan Kepala Desa Lumbang, atas bantuan, bimbingan, dan pencerahan yang diberikan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih khusus juga penulis sampaikan kepada *Bapak Sugeng* dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Probolinggo yang telah banyak memberikan dukungan yang berarti. Semoga segala kebaikan, keikhlasan, dan bantuan dari Bapak dan Ibu sekalian mendapatkan balasan kebahagiaan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Rasa hormat, kasih dan sayang yang terdalam penulis persembahkan kepada Umi tersayang, *Hj. Nurhayati Idris H. Ibrahim*, yang tak pernah berhenti menerangi langkah penulis melalui doa-doa yang tak terputus. Ucapan terima kasih penuh cinta juga penulis sampaikan kepada Abang *Deny Rachmanto Saputra Sinuhaji*, yang dengan keteguhan dan kasih senantiasa mendampingi di setiap situasi, baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



sempit maupun lapang. Peluk sayang untuk anak-anak tercinta, Kak *Maharani Salsabila Rachman Sinuhaji*, Abang *Muhammad Rizki Rachman Sinuhaji*, dan Adek *Rafaizan Rasyid Rachman Sinuhaji* yang menjadi sumber semangat, kebahagiaan, dan kekuatan di setiap langkah. Untuk seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis menyampaikan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada para senior, teman seangkatan, dan adik kelas di Program Studi Sosiologi Pedesaan IPB University. Di tengah perjalanan akademik yang sunyi dan penuh perenungan, berbagi kegelisahan, tawa, dan harapan bersama teman teman telah menjadi cahaya yang menceriakan langkah serta menguatkan hingga akhir. Penulis berharap semoga disertai ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya, serta berkontribusi dalam kajian tata kelola adaptasi perubahan iklim berbasis komunitas dan desa di Indonesia.

Bogor, Januari 2026

Raudlatul Jannah

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.6 Novelty/ Kebaruan Penelitian	5
II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kerangka Teori	6
2.1.1 Perubahan Iklim dalam Perspektif Sosiologi	6
2.1.2 Teori Konstruksi Sosial	9
2.1.3 Memahami Fenomena Perubahan Iklim melalui Imajinasi Sosiologis	12
2.1.4 Perubahan Iklim dan Teori Ekologi Manusia	14
2.1.5 Teori Tata Kelola Polisentris	16
2.1.6 Keadilan Iklim	20
2.1.7 Komunitas dan Adaptasi Perubahan Iklim	23
2.1.8 Ekospiritualitas dan Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Komunitas dan Desa	26
2.1.9 Inisiatif Lingkungan Berbasis Spiritualitas	28
2.2 Telaah Pustaka	31
2.2.1 Diskursus Perubahan Iklim	31
2.2.2 Tata Kelola Perubahan Iklim Global dan Pelembagaan di Indonesia	31
2.2.3 Konvergensi Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana	33
2.2.4 ProKlim	35
2.2.5 <i>Giddens' Paradox</i>	36
2.2.6 <i>Climate Denial</i>	38
2.2.7 Perubahan Iklim dan Kerentanan Komunitas dan Desa: Penelitian Terdahulu	40
2.2.8 Kerangka Pemikiran Penelitian	41
III METODOLOGI PENELITIAN	43
3.1 Paradigma Penelitian	43
3.2 Disain Penelitian	44
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	45
3.4 Subyek Penelitian	46
3.5 Proses Pengumpulan Data	47
3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	50
3.7 Etika Penelitian	52

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



3.8 Keterbatasan Penelitian	52
-----------------------------	----

IV DINAMIKA SOSIOKULTURAL DI KABUPATEN PROBOLINGGO DAN TANTANGAN PERUBAHAN IKLIM 54

4.1. Gambaran Umum Kabupaten Probolinggo	54
4.1.1 Sejarah Kabupaten Probolinggo	54
4.1.2 Kondisi Geografis Kabupaten Probolinggo	55
4.1.3 Kondisi Demografis Masyarakat Kabupaten Probolinggo	57
4.1.4 Gambaran Umum Desa Binor	59
4.1.5 Gambaran Umum Desa Lumbang	62
4.2 Kabupaten Probolinggo dan Tantangan perubahan iklim	63
4.2.1 Kerentanan Wilayah Pesisir	64
4.2.2 Dampak pada Wilayah Non-Pesisir	64
4.3 Ikhtisar	66

V KONSTRUKSI SOSIOKULTURAL PERUBAHAN IKLIM 67

5.1 Pendahuluan	67
5.2 Pemahaman Lokal tentang Perubahan Iklim dan Risiko Bencana	68
5.2.1 Pemaknaan Cuaca dan Perubahan Iklim dalam Bahasa Lokal (Bahasa Madura) di Kabupaten Probolinggo	68
5.2.2 Persepsi tentang Iklim dan Risiko Bencana	70
5.3 Nilai, Kepercayaan, dan Praktik Sosial Terkait Lingkungan	73
5.4 Peran Aktor Lokal dan Struktur Sosial dalam Adaptasi	77
5.5 Bahasa, Simbol, dan Framing Sosial Perubahan Iklim	81
5.6 Negosiasi Narasi Lokal dan Global dalam ProKlim	83
5.6.1 Sosialisasi Program Komunitas (untuk) Iklim di Kabupaten Probolinggo	83
5.6.2 Narasi Perubahan Iklim Global: Mengungkap Alur Cerita Dominan	85
5.6.3 Pola Diskursif dalam Implementasi ProKlim di Kabupaten Probolinggo	88
5.6.4 Kebutuhan Lokal dan Respons Komunitas	91
5.6.5 Memaknai Ulang Koalisi Wacana: Tanggung Jawab dan Ketidaksetaraan Naratif dalam ProKlim	94
5.6.6 Analisis Koalisi Wacana Adaptasi Perubahan Iklim di Desa Binor dan Desa Lumbang	95
5.7 Imajinasi Sosiologis: Mengaitkan Krisis Iklim Global dengan Tanggung Jawab Individu	97
5.8 ProKlim dalam Perspektif Keadilan Iklim: Kebijakan dan Dinamika Adaptasi di Tingkat Komunitas	100
5.9 Ikhtisar	104

VI INISIATIF KONVERGENSI ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM DAN PENGURANGAN RISIKO BENCANA BERBASIS KOMUNITAS 107

6.1 Pendahuluan	107
6.2 Aktor dan Struktur Sosial Penggerak Inisiatif	108
6.2.1 Aktor dan Struktur Sosial Komunitas Iklim di Desa Binor	108

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

6.2.2	Aktor dan Struktur Sosial Komunitas Iklim di Desa Lumbang	109
6.3	Inisiatif Komunitas untuk Adaptasi Perubahan Iklim dan Pengurangan Risiko Bencana	111
6.3.1	Inisiatif Masyarakat di Desa Binor	111
6.3.2	Inisiatif Masyarakat di Desa Lumbang	113
6.4	Konvergensi API dan PRB : Kolaborasi Masyarakat, Negara, dan Swasta	113
6.4.1	Konservasi Air sebagai Dasar Kehidupan	113
6.4.2	Konservasi Ekosistem: Dari Pesisir hingga Pegunungan	114
6.4.3	Pengelolaan Limbah dan Energi sebagai Konvergensi Ekologis–Sosial	116
6.4.4	Pengendalian Penyakit Terkait Iklim	118
6.4.5	Sistem Peringatan Dini Berbasis Lokal	119
6.5	Analisis Sejarah Lokal Munculnya Inisiatif Masyarakat	120
6.5.1	Dinamika Sosial-Historis dalam Konstruksi Inisiatif Lokal di Desa Binor	120
6.5.2	Aspek Historis Desa Lumbang: Tirto Ageng sebagai Sumber Kehidupan	124
6.6	Akar Spiritualitas dalam Gerakan Lingkungan di Desa	126
6.7	Ikhtisar	128
VII	TATA KELOLA MITIGASI DAN ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM BERBASIS KOMUNITAS DAN DESA	129
7.1	Pendahuluan	129
7.2	Tata Kelola Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Komunitas dan Desa	130
7.2.1	Gambaran Tata Kelola Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim di Desa Binor	130
7.2.2	Tata Kelola Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim di Desa Lumbang	137
7.2.3	Sintesis Reflektif: Menuju Desain Tata Kelola Polisentris di Desa Binor dan Lumbang	137
7.3	Kelembagaan Lokal dan Perangkat Formal/Informal	145
7.3.1	Kelembagaan Masyarakat di Desa Binor	145
7.3.2	LPHD Tirto Ageng di Desa Lumbang	147
7.4	Kepemimpinan Lokal dalam Adaptasi Perubahan Iklim: Perbandingan Desa Binor dan Desa Lumbang	148
7.5	Regulasi, Program, dan Instrumen Kebijakan di Tingkat Lokal	150
7.6	Tantangan Tata Kelola Adaptasi Perubahan Iklim di Tingkat Desa	151
7.7.	Perubahan Iklim dari Bawah: Membayangkan Ulang Tata Kelola Iklim di Pedesaan Indonesia	152
7.8	Ikhtisar	152
VIII	PENUTUP	154
8.1	Kesimpulan	154
8.2	Saran	157
	DAFTAR PUSTAKA	159
	LAMPIRAN	174
	RIWAYAT HIDUP	186



DAFTAR TABEL

2.1	Komparasi 5 Buku Etika lingkungan dan Posisi ekospiritualitas	30
2.2	Komponen Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim	36
3.1	Kategori subyek penelitian, jumlah informan, serta peran dan alasan pemilihan informan	47
3.2	Teknik pengumpulan data	49
3.3	Perbandingan metode analisis data	51
5.1	Istilah lokal Bahasa Madura tentang cuaca dan musim	69
5.2	Alur cerita dominan perubahan iklim dalam implementasi ProKlim di Kabupaten Probolinggo	87
5.3	Aktor dan Posisi Diskursus dalam Pelaksanaan ProKlim di Desa	88
5.4	Pola diskursif ProKlim di Kabupaten Probolinggo	91
5.5	Temuan lapangan utama dan implikasinya	93
5.6	Perbandingan Koalisi Wacana di Binor dan Lumbang	97
6.1	Proses Sosial-Historis Dalam Konstruksi Inisiatif Lokal di Desa Binor	122
6.2	Proses Sosial-Historis Dalam Konstruksi Inisiatif Lokal di Desa Lumbang	126
6.3	Perbandingan Tipe Ekospiritualitas Dalam Gerakan Lingkungan di Desa Binor dan Desa Lumbang	127
7.1	Aktor-aktor dalam Tata Kelola API di Desa Binor	131
7.2	Bentuk kolaborasi dan partisipasi warga	135
7.3	Perbandingan tata kelola mitigasi dan adaptasi perubahan iklim	139
7.4	Perbandingan Kepemimpinan Desa Binor dan Lumbang	144
7.5	Beberapa Contoh Peraturan Desa Binor	146

DAFTAR GAMBAR

2.1	Konstruksi dan interpretasi sebagai sarana akses terhadap dunia pengalaman (diadopsi dari Flick 2004: 90)	11
2.2	Dialektika Konstruksi Sosial dalam Berger dan Luckmann (diadopsi dari Jovanovic, 2021)	12
2.3	Model konseptual ekologi manusia tentang bahaya perubahan iklim (Van Trung 2019).	17
2.4	Skema adaptasi masyarakat (Bailey 2019)	25
2.5	Kerangka pemikiran konstruksi sosiokultural, tata kelola dan adaptasi perubahan iklim berbasis komunitas dan desa	42
4.1	Peta Kabupaten Probolinggo	56
4.2	Komposisi Pendidikan masyarakat Kab. Probolinggo	57
4.3	Pemerintah Desa Binor	60
4.4	Sumbermata air Tirta Ageng Desa Lumbang	63
4.5	Infografis kejadian bencana Kabupaten Probolinggo 2025	66
5.1	Diagram lingkaran dan tabel pemahaman tentang perubahan iklim di Desa Binor dan Desa Lumbang	73
5.2	Langkah mitigasi perubahan iklim	75



5.3	Praktik adaptasi dalam kerangka Berger dan Mills	77
6.1	Instalasi pemanenan air hujan di Desa Binor dan Perdes tentang perlindungan sumbermata air di Desa Lumbang (2024).	114
6.2	Foto 1 (cemara laut yang sudah rimbun) foto 2 sistem terasiring untuk menghindari longsor.	115
6.3	Foto1 bank sampah Desa Binor; foto2 Instalasi biogas Desa Lumbang	118
6.4	Foto 1 Kentongan di kantor desa Lumbang; Foto2 Toa Masjid sebagai <i>early warning system</i> masyarakat setempat	120
6.5	Institusionalisasi nilai ekologis di Desa Binor	124
7.1	Intensitas pengambilan keputusan	132
7.2	Komunikasi dalam koordinasi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim	132
7.3	Struktur organisasi tata kelola polisentrik di Desa Binor	133
7.4	Kolaborasi dalam tata kelola perubahan iklim	136
7.5	Koordinasi dalam adaptasi perubahan iklim	137
7.6	Pengambilan keputusan dalam koordinasi perubahan iklim	139

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan wawancara
2. Kuesioner untuk kelompok iklim Desa Binor dan Desa Lumbang
3. Keterangan lolos kaji etik
4. Dokumentasi penelitian
5. Daftar responden penelitian
6. Riwayat hidup